

PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI PADA SISWA KELAS VII SMP BINA CITRA MANDIRI

Nanang Heryana¹, Erna Megawati², Jatut Yoga Prameswari³

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

¹nanangheryana0@gmail.com, ²45megawatie@gmail.com, ³jatut.yp@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan menulis teks narasi. Jenis penelitian ini adalah jenis eksperimen dengan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah kelas VII SMP Bina Citra Mandiri yang berjumlah 50 siswa. Desain yang digunakan adalah eksperimen dengan kelompok siswa yang diajar menggunakan metode demonstrasi dan kontrol dengan kelompok siswa yang diajar dengan melalui metode ceramah. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Bina Citra Mandiri tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 50 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa, yakni 24 siswa kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan 26 siswa kelas VII-B sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,12 pada kelas yang diajarkan menggunakan metode resitasi, sedangkan kelas yang diajarkan dengan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,34. Uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Dilihat dari uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen karena diperoleh hasil $F_{hitung} 5,4204 < F_{tabel} 12,592$. Dalam pengujian hipotesis pada taraf signifikan bahwa $t_{tabel} = t(\alpha = 0,05 \text{ dk} = n_1 + n_2 - 2 = 48)$ nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 48$ yaitu $t_{tabel} = 1,677$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,6 > 1,677$. Maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan menulis teks narasi.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Keterampilan Menulis, Narasi

Abstract

The purpose of the study was to determine the effect of the recitation method on narrative text writing skills. This type of research is an experimental type with quantitative methods. The sample used is class VII SMP Bina Citra Mandiri, totaling 50 students. The design used is an experiment with a group of students who are taught using the demonstration method and control with a group of students who are taught through the lecture method. The population in this study were all seventh grade students of SMP Bina Citra Mandiri for the academic year 2020/2021 with a total of 50 students. The sample in this study amounted to 50 students, namely 24 students of class VII-A as the experimental class and 26 students of class VII-B as the control class. Based on the results of descriptive data analysis, an average score of 80.12 was obtained in the class taught using the recitation method, while the class taught using the lecture method obtained an average score of 68.34. The normality test performed showed that the two data were normally distributed. Judging from the homogeneity test, it shows that the two variances between the experimental class and the control class are homogeneous because the results obtained are $F_{count} 5,4204 < F_{table} 12,592$. In testing the hypothesis at a significant level that $t_{table} = t(\alpha = 0.05 \text{ dk} = n_1 + n_2 - 2 = 48)$ the value of t_{table} for $\alpha = 0.05$ and $dk = 48$ is $t_{table} = 1.677$. Because $t_{count} > t_{table}$ or $7.6 > 1.677$. So H_0 is rejected. This means that there is an effect of the recitation method on the skills of writing narrative texts.

Keywords: Recitation Method, Writing Skill, Naratio

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan saat ini keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya alat komunikasi yang sangat canggih memerlukan keterampilan menulis dalam menyampaikan ide atau pemikiran. Ide atau pemikiran yang cemerlang dituangkan ke dalam tulisan-tulisan agar dapat dibaca oleh orang banyak. Keterampilan menulis merupakan ciri-ciri terpelajar. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi, dalam penerapannya banyak siswa mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis.

Pelajaran Bahasa Indonesia selalu ada dalam pembelajaran di sekolah. Terampil berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh pembelajar, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga pembelajar akan lebih mudah menuangkan berbagai ide atau gagasannya dan berekspressi dalam kegiatan menulis.

Faktanya, penulis mencoba melakukan observasi melalui proses wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, diperoleh informasi bahwa bagi siswa kelas VII dalam keterampilan menulis sangat sangat tergolong rendah karena disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kurangnya wawasan pembelajar yang berhubungan dengan tema karangan, rendahnya kemampuan untuk menuangkan ide, pikiran atau informasi yang ingin disampaikan, kurangnya penguasaan stuktur bahasa yang belum terkuasai, kurangnya penguasaan kosa kata, rendahnya kemampuan berpikir pembelajar dalam menulis, kurangnya kemauan dan ketekunan berlatih menulis, rendahnya motivasi pembelajar dalam menulis. Diperlukannya sebuah metode pembelajaran yang tepat, efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar dalam hal ini dapat membantu pembelajar untuk dapat menulis dengan baik dan benar.

Pembelajaran menulis di sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal tulis menulis pada diri siswa. Guru dalam hal ini tidak saja berperan untuk mentransmisikan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan, tetapi juga nilai yang berkenaan dengan keterampilan menulis serta menumbuhkan budaya tulis-menulis pada diri siswa.

Suhendra (2015: 5), Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Hal ini selalu dianggap sulit karena orang-orang menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk bahasa lisan. Dapat diketahui bahwa keterampilan menulis perlu ditingkatkan sebagai dasar penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan karena keterampilan menulis seringkali ditinggalkan karena seseorang lebih memilih untuk menuangkan ide dalam bentuk lisan.

Tarigan (2013: 3), menyatakan keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan eskpresif yag dapat dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Malladewi, dkk. (2013: 3) Keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu kemampuan mengembangkan suatu gagasan, pendapat, dan perasaan dikembangkan melalui tulisan

Penulis memperoleh data karangan narasi melalui tes, tes menulis narasi berdasarkan gambar yang telah disediakan. Setelah mencermati gambar tersebut siswa diharapkan mampu membuat karangan sesuai gambar. Peneliti memilih media gambar karena media gambar dapat membantu mengarahkan siswa menulis secara runtut.

Alwasilah, C dan Alwasilah, S.N (2013: 119) menyatakan narasi berasal dari kata *to narrate* yang berarti bercerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Narasi dapat bergaya kisah orang pertama sehingga terasa subjektivitas pengarangnya, atau orang ketiga sehingga terdengar lebih objektif. Selain itu, Wibowo (2001: 59) menyatakan narasi merupakan salah satu jenis karangan yang ada pada pembelajaran bahasa. Karangan narasi adalah karangan yang bercerita tentang suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara obyektif maupun imajinatif sehingga pembaca merasakan lika-liku cerita yang dirangkai dalam sebuah peristiwa.

Nurudin (2010: 71) mendefinisikan narasi sebagai bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu. Sejalan dengan Nurudin, Abdullah, dkk (2015: 121) menyatkan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

Keraf (2010: 136) menyatakan narasi dapat dibatasi sesuatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalankan dan dirangkai menjadi kesatuan sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu. Dengan demikian sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa peristiwa.

Kelemahan siswa dalam menulis narasi disebabkan kurangnya minat dalam pembelajaran menulis narasi, rendahnya penguasaan materi dalam menulis narasi, siswa merasa bosan apabila banyak materi yang diberikan, kurang termotivasi dengan media yang diberikan oleh guru, dalam belajar kurang serius (ramai sendiri). Kurangnya minat dan motivasi tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran guru masih konvensional untuk memotivasi siswa dalam menulis narasi, guru kurang mampu dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai sebab guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran sangat membosankan.

Metode resitasi atau penugasan merupakan salah satu metode dalam pembelajaran. Metode resitasi sebagai sebuah metode dipahami sebagai suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada para siswa. Tugas yang diberikan oleh guru terhadap para siswa merupakan langkah yang tak dapat dipisahkan dari keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penugasan terhadap para siswa dipandang penting, mengingat banyaknya materi pelajaran yang harus disampaikan guru, sementara alokasi waktu pembelajaran cukup terbatas. Djamarah (2010: 85), metode resitasi merupakan pemberian tugas tertentu kepada siswa supaya melakukan aktivitas belajar, adapun tugas yang diberikan dapat dilakukan dalam kelas, rumah, bengkel, laboratorium, maupun tempat dimana saja asalkan bisa dikerjakan oleh siswa. Ambarjaya (2012: 105), metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Metode resitasi atau penugasan banyak memberikan manfaat bagi para siswa, karena pada dasarnya penugasan menuntut motivasi, kreativitas dan aktivitas siswa. Metode resitasi terhadap para siswa memungkinkan pula siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari semua materi pelajaran yang diterima di sekolah. Berbagai

manfaat yang dapat dirasakan oleh para siswa melalui tugas-tugas itu, seringkali tidak disadari oleh para siswa. Hamdayama (2014: 185), metode pemberian tugas belajar atau resitasi memiliki beberapa tujuan, antara lain adalah sebagai berikut: (1) Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima; (2) Melatih siswa ke arah belajar mandiri; (3) Siswa dapat membagi waktu terluang untuk menyelesaikan tugas; (4) Melatih siswa untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas; (5) Memperkaya pengalaman-pengalaman disekolah melalui Kegiatan-Kegiatan di luar Kelas

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi terhadap Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa kelas VII SMP Bina Citra Mandiri”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen (*experimental research*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Bina Citra Mandiri pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode resitasi (X), sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis teks narasi siswa (Y).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen yang bertujuan menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara memberikan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan salah satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Riduwan (2011: 50) penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk penciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas VII SMP Bina Citra Mandiri tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 2 kelas yang terdiri dari kelas VII A sebanyak 24 dan kelas VII B sebanyak 26 yang berjumlah dengan jumlah total 50 siswa yang terdiri dari laki- laki dan perempuan. Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel yang digunakan adalah dengan cara melakukan undian dan dipilih satu kelas untuk dijadikan sampel. Satu kelas tersebut yakni kelas VII A yang terdiri dari 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B yang terdiri dari 26 siswa sebagai kelas Kontrol. Sugiyono (2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi lebih besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang dilaksanakan dikelas eksperimen dan kelas kontrol pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Pemberian perlakuan metode resitasi pada kelas eksperimen diharapkan dapat berdampak positif pada kemampuan menulis teks narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Bina Citra Mandiri. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa yang terdiri dari 24 siswa sebagai sampel kelas eksperimen dan 26 siswa sebagai sampel kelas kontrol yang terdapat pada tabel dibawah ini:

1. Data Nilai Keterampilan Menulis Teks Narasi Kelas Eksperimen

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	F	Nilai Tengah (Xi)	X_i^2	$F_i.X_i$	$F_i.X_i^2$
1	60 - 64	1	62	3844	62	3844
2	65 - 69	1	67	4489	67	4489
3	70 - 74	3	72	5184	216	15552
4	75 - 79	5	77	5929	385	29645
5	80 - 84	6	82	6724	492	40344
6	85 - 89	7	87	7569	609	52983
7	90 - 94	1	92	8464	92	8464
	Σ	24			1923	155321

2. Data Nilai Keterampilan Menulis Teks Narasi Kelas Kontrol

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	F	Nilai Tengah (Xi)	X_i^2	$F_i.X_i$	$F_i.X_i^2$
1	50 - 54	2	52	2704	104	5408
2	55 - 59	1	57	3249	57	3249
3	60 - 64	7	62	3844	434	26908
4	65 - 69	3	67	4489	201	13467
5	70 - 74	6	72	5184	432	31104
6	75 - 79	5	77	5929	385	29645
7	80 - 84	2	82	6724	164	13448

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata yang diperoleh variabel X_1 (kelas eksperimen) adalah 80,12. Angka tersebut dalam skala penilaian berkategori baik, karena berada pada rentang nilai 85-89, artinya keterampilan menulis teks narasi yang menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VII SMP Bina Citra Mandiri adalah baik. Pada kelas eksperimen terdapat nilai terbesar yaitu 90 dan yang terkecil yaitu 60. Titik nilai tengah (median) pada kelas ini diperoleh dengan nilai 87,35 dan nilai yang paling banyak ditemukan yaitu 85.

Nilai rata-rata yang diperoleh variabel X_2 (kelas kontrol) adalah 68,34. Hasil tersebut dalam skala penilaian berkategori cukup, karena berada pada rentang nilai 60-

64. Artinya keterampilan menulis teks narasi yang menggunakan metode ceramah pada siswa kelas VII SMP Bina Citra Mandiri adalah cukup. Pada kelas kontrol terdapat nilai terbesar yaitu 80 dan yang terkecil yaitu 50. Titik nilai tengah (median) pada kelas ini diperoleh dengan nilai 66,64 dan nilai yang paling banyak ditemukan yaitu 60.

Analisis Persyaratan Data

1. Uji Normalitas Data

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata (mean), selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan Chi Chuadrat (X^2)

Tabel 3
Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

No	Interval kelas	Fo	Batas Kelas (Xi)	Zscore	Nilai Tabel	F (Xi)	Luas Interval Kelas	Fe	$\frac{(Fo-Fe^2)}{Fe}$
			59,5	-2,80	0,4974	0,0026			
1	60 - 64	1					0,014	0,336	1,31219
			64,5	-2,13	0,4834	0,0166			
2	65 - 69	1					0,0569	1,3656	0,09788
			69,5	-1,45	0,4265	0,0735			
3	70 - 74	3					0,1471	3,5304	0,07969
			74,5	-0,77	0,2794	0,2206			
4	75 - 79	5					0,2475	5,94	0,14875
			79,5	-0,08	0,0319	0,4681			
5	80 - 84	6					0,2576	6,1824	0,00538
			84,5	0,60	0,2257	0,7257			
6	85 - 89	7					0,174	4,176	1,90972
			89,5	1,28	0,3997	0,8997			
7	90 - 94	1					0,0753	1,8072	0,36054
			94,5	1,96	0,475	0,975			
	Jumlah	24							3,9141

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil Nilai x_{tabel}^2 untuk $\alpha = 0,0$ dan $dk - 1 = 71 = 6$ adalah 12, 592.

Jadi $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$

$3,9141 \leq 12,592$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

No	Interval kelas	Fo	Batas Kelas (Xi)	Zscore	Nilai Tabel	F (Xi)	Luas Interval Kelas	Fe	$\frac{(Fo-Fe^2)}{Fe}$
			49,5	-2,23	0,4871	0,0129			
1	50 - 54	2					0,0376	0,9776	1,06925
			54,5	-1,64	0,4495	0,0505			
2	55 - 59	1					0,0964	2,5064	0,90538
			59,5	-1,05	0,3531	0,1469			
3	60 - 64	7					0,1759	4,5734	1,28753
			64,5	-0,46	0,1772	0,3228			
4	65 - 69	3					0,2329	6,0554	1,54168

			69,5	0,14	0,0557	0,5557			
5	70 - 74	6					0,2116	5,5016	0,04515
			74,5	0,73	0,2673	0,7673			
6	75 - 79	5					0,1393	3,6218	0,52445
			79,5	1,32	0,4066	0,9066			
7	80 - 84	2					0,066	1,716	0,047
			84,5	1,92	0,4726	0,9726			
	Σ	26							5,4204

Dari hasil perhitungan diperoleh Nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk - 1 = 7 - 1 = 6$ adalah 12,592.

Jadi $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

5,4204 < 12,592, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan Uji-t dengan taraf signifikan 0,05 juga diperoleh t_{hitung} sebesar 7,6, sedangkan t_{tabel} 1,677. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh langsung metode resitasi terhadap keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Bina Citra Mandiri dan rata-rata keterampilan menulis teks narasi menggunakan metode resitasi sebesar 80,12 lebih tinggi dari pada yang menggunakan metode ceramah sebesar 68,34.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dengan menggunakan uji Fisher/ uji F

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{71,06}{53,93}$$

$$F = 1,317$$

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk_1 = 7 - 1 = 6$ sebagai pembilang dan $dk_2 = 7 - 1 = 6$ sebagai penyebut, maka diperoleh $F_{tabel} = 4,28$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen

$$F_{hitung} 1,317 < F_{tabel} 4,28$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah data homogen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan mengenai Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Kelas VII SMP Bina Citra Mandiri, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Bina Citra Mandiri. Penggunaan metode resitasi pada siswa kelas VII SMP Bina Citra Mandiri lebih efektif daripada metode ceramah. Nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen adalah 80,12 dan rata-rata (mean) kelas kontrol adalah 68,34. Keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Bina Citra Mandiri pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu $80,12 > 68,34$. Sedangkan pada uji normalitas kelas eksperimen diperoleh $X_{hitung} < X_{tabel}$ atau $3,9141 < 12,592$ yang dikategorikan bahwa data

berdistribusi normal dan uji normalitas untuk kelas kontrol diperoleh $X_{hitung} < X_{tabel}$ atau $5,4204 < 12,592$ yang dikategorikan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian pada uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,6 > 1,677$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan hasil keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Bina Citra Mandiri yang menggunakan metode resitasi dengan menggunakan metode konvensional/ceramah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan bantuan, dorongan, dan arahan kepada penulis sejak proses pengajuan judul sampai dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, terutama kepada: Erna Megawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Materi dan Jatut Yoga Prameswari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Teknik Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI, Khalid Salman Alfarisi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Bina Citra Mandiri yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut, para guru dan Staff TU SMP Bina Citra Mandiri, siswa/i SMP Bina Citra Mandiri yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.A, dkk, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015). 121
- Alwasilah, A.C dan Alwasilah S.N. (2013). *Pokoknya Menulis (Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi)*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Ambarjaya, B.S. (2012). *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: CAPS.
- Djamarah, S.B., dan Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayama, J. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Malladewi, M.A & Sukartiningsih Wahyu. (2013). Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui jurnal pribadi siswa kelas IV di SD Negeri Balasklumprik i/434 surabaya. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 01 (2), hlm. 1-11.
- Nurudin. (2010). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Y dan Sarimanah E. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Biografi. *Jurnal Pedagogia*. Volume 7 Nomor
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G.(2013). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zain, dan Djamarah. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.